

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut yang didirikan pada tahun 1970 merupakan sekolah yang bercirikan agama Islam satu-satunya yang ada di Kec Takisung di Kab Tanah Laut dan Terakreditasi C oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2009 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah<sup>1</sup> pada 26 November 2009 yang berlaku sampai dengan tahun 2015.

Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah hanya merupakan madrasah swasta bernuansa islam yang mempelajari kitab-kitab ajaran islam dan diselenggarakan dari siang sampai sore yang didirikan pada tahun 1970 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu.

Warga di desa Tabanio berinisiatif untuk membangun sekolah di atas sebidang tanah yang cukup luas, menghendaki supaya dibangun lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah, tanah tersebut diberikan sebagai wakaf kepada yayasan.

Ditinjau dari segi geografisnya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah berbatasan dengan :

1. Sebelah timur dengan Jalan H. Jahri Shaleh
2. Sebelah barat dengan makam muslimin
3. Sebelah Utara dengan rumah penduduk

---

<sup>1</sup> [www.ban-sm.or.id](http://www.ban-sm.or.id)

4. Sebelah Selatan dengan kuburan muslimin

Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah adalah sebagai berikut:

- |                           |                 |                          |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| 1. Nama Sekolah           | :               | MIs Tarbiyatul Islamiyah |
| 2. No. Statistik Madrasah | :               | 111263010011             |
| 3. Tahun Berdiri          | :               | 1970                     |
| 4. Alamat                 | :               | Jalan H Jahri Shaleh     |
| 5. Luas Tanah             | :               | 1824 M <sup>2</sup>      |
| 6. Luas bangunan          | :               | 784 M <sup>2</sup>       |
| 7. Desa Tabanio           | :               | Tabanio                  |
| 8. Kecamatan              | :               | Takisung                 |
| 9. Kabupaten              | :               | Tanah Laut               |
| 10.                       | Provinsi        | : Kalimantan Selatan     |
| 11.                       | Status Sekolah  | : Swasta                 |
| 12.                       | Tahun Didirikan | : 1970                   |

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah mempunyai visi, misi, dan tujuan, yaitu:

1. Visi : Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, iman dan taqwa (IMTAQ)
2. Misi :
  - a. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
  - c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

- d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif.
  - e. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan
3. Tujuan : Mempersiapkan generasi Muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah pada tahun 2014/2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tahun Ajaran 2014 / 2015

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN TERTENTU DI MADRASAH
1.	RUSDI	Tabanio, 07-10-1964	SMA	KEPSEK
2.	AKHYANI	Tabanio, 08-08-1984	SMA	GURU
3.	ZULKIFLI, S.Pd	Tabanio, 18-06-1977	S1	GURU
4.	HANAFI, S.Pd	Tabanio, 10-10-1989	S1	GURU
5.	WAHYUNI, S.Pd	Tabanio, 27-05-1979	S1	GURU
6.	YUNITA	Tabanio, 22-06-1991	SMA	GURU
7.	MARISA, S.Pd	Tabanio, 02-03-1990	S1	GURU
8.	LASMIATI, S.Pd	Padang Panjang, 02-11-1988	S1	GURU
9.	KAMARIAH, S.Pd	Tabanio, 27-04-1990	S1	GURU

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah pada tahun 2014/2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tahun Ajaran 2014 / 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	16
2.	II	14
3.	III	4
4.	IV	5
5.	V	7
6.	VI	7
Jumlah 53		

Keadaan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah pada tahun 2014 / 2015 secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	1824
2.	RKB	6	
3.	Ruang Kepala Marasah		
4.	Ruang TU		
5.	Perpustakaan	1	
6.	Ruang UKS		
7.	Mushalla	1	
8.	Parkir		
9.	Pagar Keliling		
10.	WC	1	
11.	Gudang	1	
12.	Laboratorium		
13.	Tempat Wudhu		-

## B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti terbagi dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

## 1. Siklus I

### a. Pertemuan 1

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

#### 1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:
  - (1) Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
  - (2) Kompetensi Dasar (KD):
    - Melakukan dialog sederhana tentang الواجب المنزلي
    - Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الواجب المنزلي
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa
- c) Guru dan siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa
- d) Guru dan siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan
- e) Siswa diberi tugas mempraktikkan percakapan yang telah dilatih

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

#### **a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran				√	
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya				√	
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan			√		
6	Appersepsi			√		
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				√	
8	Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa			√		
9	Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa			√		
10	Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan		√			
11	Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih		√			
<b>Kegiatan Akhir</b>						
12	Menyimpulkan pembelajaran			√		
13	Melakukan evaluasi			√		
14	Menutup pelajaran			√		
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
15	Tepat waktu masuk kelas			√		
16	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
17	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
<b>Jumlah</b>			4	36	20	
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		60				
<b>Skor Maksimal</b>		95				
<b>Persentasi</b>		63,16%				
<b>Kriteria</b>		Kurang				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik



Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{60}{95} \times 100 \\ &= 63,16\% \text{ (kurang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan awal, guru hanya dinilai cukup dalam menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa, melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa, bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan, memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa menerapkan metode

drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas				
		Perhatian siswa saat guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi percakapan				Siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa				Bersama guru mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan						Mempraktikkan percakapan yang telah dilatih			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Hani Safitri		√					√			√					√				√		12	60
2	Hatnah		√				√				√					√				√		11	55
3	M. Lutfi			√				√				√				√				√		13	65
4	M. Ramadani				√			√				√				√				√		14	70
5	M. Sirajuddin			√			√				√				√					√		11	55
6	Ramadani				√			√			√				√			√				12	60
7	Zaini			√				√			√				√					√		12	60
<b>Jumlah</b>		21				19				16				16				13				85	
<b>Persentase Aktivitas</b>		75				67,86				57,14				57,14				46,43					60,71

Keterangan:

- SA = Sangat aktif
- A = Aktif
- CA = Cukup aktif
- KA = Kurang aktif
- TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 140. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

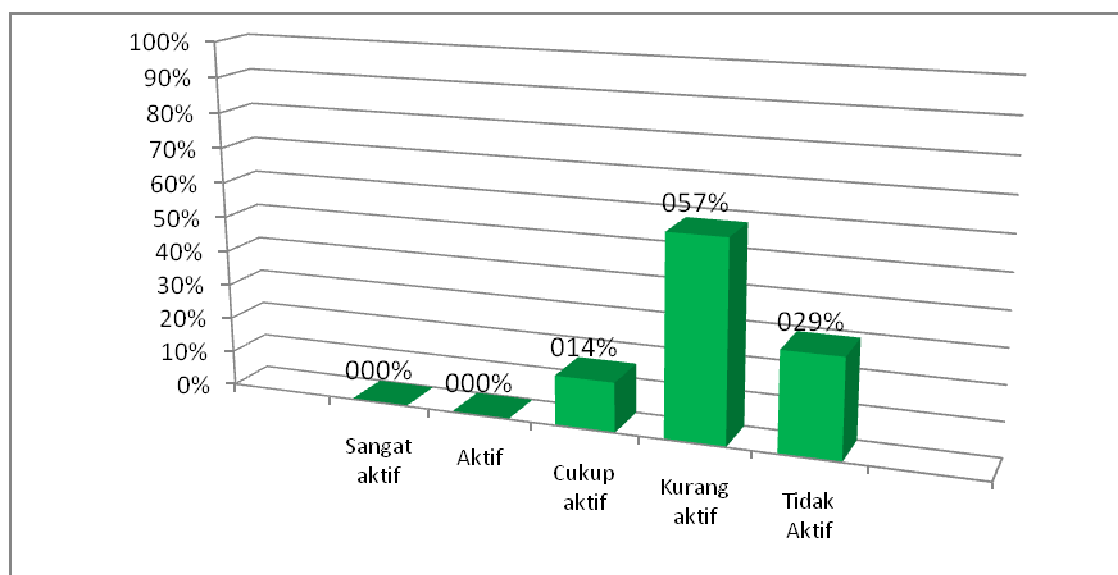
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{85}{140} \times 100 \\
 &= 60,71\% \text{ (kurang aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	-	-
3	Cukup Aktif	1	14,29
4	Kurang Aktif	4	57,14
5	Tidak Aktif	2	28,57
<b>Jumlah</b>		7	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong cukup aktif, 4 orang (57,14%) tergolong kurang aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 60,71% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Penampilan dan penguasaan materi percakapan	Kemampuan dalam percakapan bahasa Arab		
1	Hani Safitri	70	70	70	Tidak
2	Hatnah	60	70	65	Tidak
3	M. Lutfi	70	70	70	Tidak
4	M. Ramadani	80	70	75	Ya
5	M. Sirajuddin	70	60	65	Tidak
6	Ramadani	60	60	60	Tidak
7	Zaini	70	70	70	Tidak
Jumlah		480	470	475	
Rata-Rata		68,57	67,14	67,86	

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

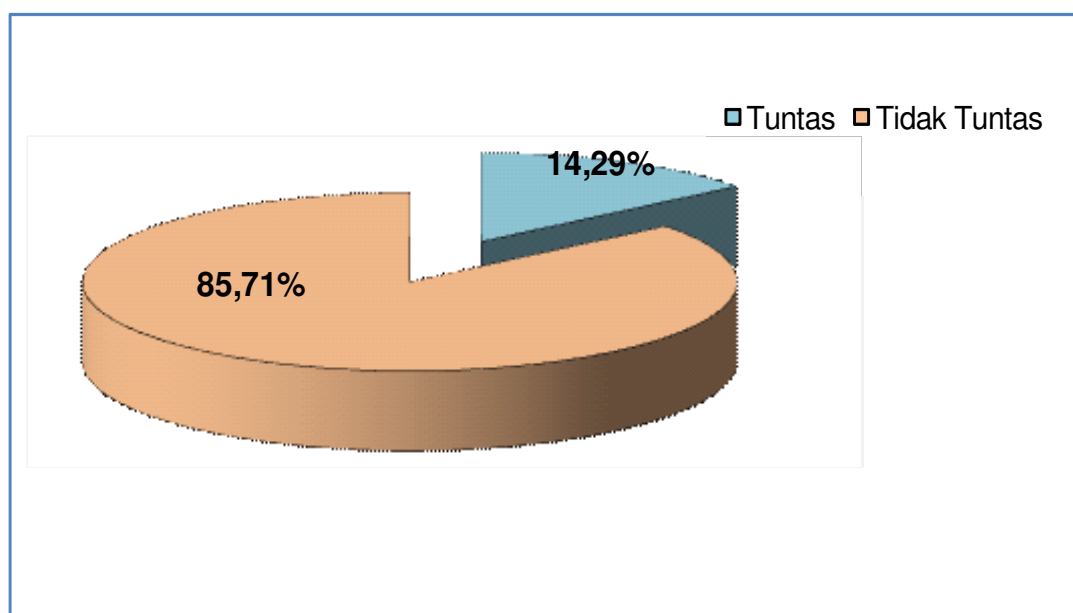
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	-	-	-
2.	70 - 79	4	57,14	Rendah
3.	60-69	3	42,86	Rendah
4.	< 60	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 3 orang (42,86%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 4 orang (57,14%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,86. Siswa yang tuntas hanya 1 orang (14,29%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 6 orang (85,71%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut pada siklus I pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Walaupun demikian, data observasi secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong cukup aktif, 4 orang (57,14%)

tergolong kurang aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 60,71% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 3 orang (42,86%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 4 orang (57,14%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,86. Siswa yang tuntas hanya 1 orang (14,29%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 6 orang (85,71%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran melalui metode drill, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran . Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **b. Pertemuan 2**

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Arab



yang memuat hal-hal berikut:

- (1) Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- (2) Kompetensi Dasar (KD):
  - Melakukan dialog sederhana tentang الواجب المنزلي
  - Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الواجب المنزلي
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa
- c) Guru dan siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa
- d) Guru dan siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan
- e) Siswa diberi tugas mempraktikkan percakapan yang telah dilatih

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi:

kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

**a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya				√	
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	
6	Appersepsi			√		
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				√	
8	Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa				√	
9	Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa			√		
10	Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan			√		
11	Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih		√			
<b>Kegiatan Akhir</b>						
12	Menyimpulkan pembelajaran				√	
13	Melakukan evaluasi			√		
14	Menutup pelajaran			√		
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
15	Tepat waktu masuk kelas				√	
16	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
17	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
<b>Jumlah</b>			2	24	32	10
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		68				
<b>Skor Maksimal</b>		95				
<b>Persentasi</b>		71,58%				
<b>Kriteria</b>		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{68}{95} \times 100 \\ &= 71,58\% \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Appersepsi; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa

dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas				
		Perhatian siswa saat guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi percakapan				Siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa				Bersama guru mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan						Mempraktikkan percakapan yang telah dilatih			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Hani Safitri			√				√			√					√				√		13	65
2	Hatnah			√				√				√				√				√		14	70
3	M. Lutfi				√			√				√				√				√		14	70
4	M. Ramadani				√				√			√				√					√	16	80
5	M. Sirajuddin			√				√			√					√				√		13	65
6	Ramadani				√			√			√					√					√	14	70
7	Zaini				√			√			√					√					√	14	70
<b>Jumlah</b>		25				22				17				17				17				98	
<b>Persentase Aktivitas</b>		89,29				78,57				60,71				60,71				60,71					70,00

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 140. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

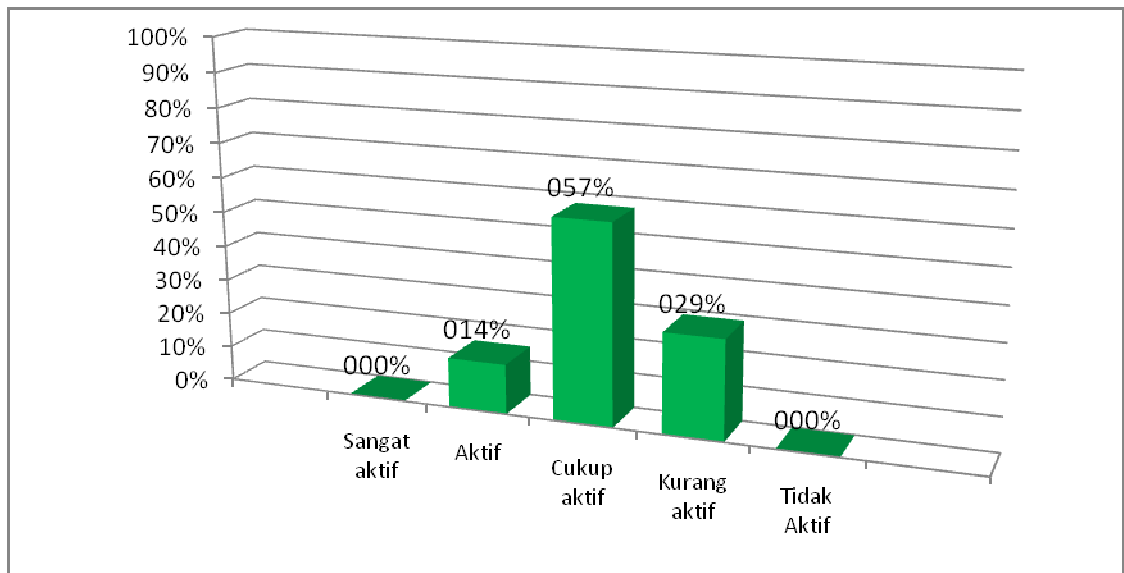
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{98}{140} \times 100 \\
 &= 70,00\% \text{ (cukup aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	1	14,29
3	Cukup Aktif	4	57,14
4	Kurang Aktif	2	28,57
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		12	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.3 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong aktif, 4 orang (57,14%) tergolong cukup aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,00% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Penampilan dan penguasaan materi percakapan	Kemampuan dalam percakapan bahasa Arab		
1	Hani Safitri	75	75	75	Ya
2	Hatnah	65	75	70	Tidak
3	M. Lutfi	72	73	72,5	Tidak
4	M. Ramadani	82	72	77	Ya
5	M. Sirajuddin	75	62	68,5	Tidak
6	Ramadani	65	65	65	Tidak
7	Zaini	75	75	75	Ya
Jumlah		509	497	503	
Rata-Rata		72,71	71,00	71,86	

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

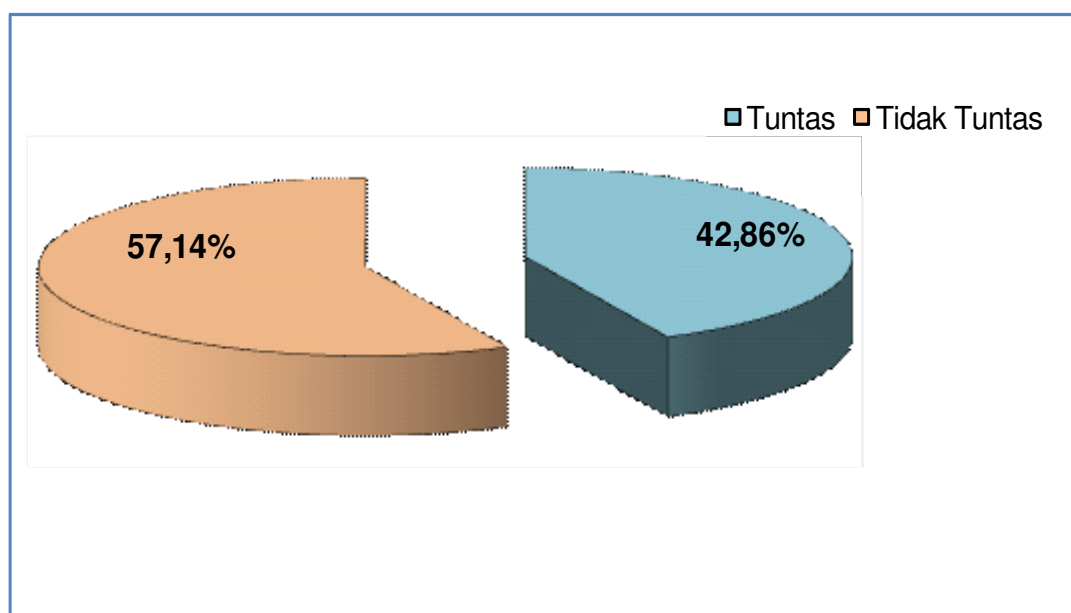
No.	Nilai	F	%	Kategori secara klasikal
1.	80 - 100	-	-	-
2.	70 - 79	5	71,43	Sedang
3.	60-69	2	28,57	Rendah
4.	< 60	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,86. Siswa yang tuntas 3 orang (42,86%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 4 orang (57,14%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut pada siklus I pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong aktif, 4 orang (57,14%) tergolong cukup aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,00% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai

batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,86. Siswa yang tuntas 3 orang (42,86%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 4 orang (57,14%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran melalui metode drill, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan 1**

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

#### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:

- (1) Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- (2) Kompetensi Dasar (KD):
  - Melakukan dialog sederhana tentang الواجب المنزلي
  - Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الواجب المنزلي
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa
- c) Guru dan siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa
- d) Guru dan siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan
- e) Siswa diberi tugas mempraktikkan percakapan yang telah dilatih

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi:

kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

**a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya					√
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	
6	Appersepsi				√	
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai					√
8	Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa				√	
9	Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa				√	
10	Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan			√		
11	Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih			√		
<b>Kegiatan Akhir</b>						
12	Menyimpulkan pembelajaran				√	
13	Melakukan evaluasi			√		
14	Menutup pelajaran				√	
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
15	Tepat waktu masuk kelas				√	
16	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
17	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
<b>Jumlah</b>				15	40	20
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		75				
<b>Skor Maksimal</b>		95				
<b>Persentasi</b>		78,95%				
<b>Kriteria</b>		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik



Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{75}{95} \times 100 \\
 &= 78,95\% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah

Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas								
		Perhatian siswa saat guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi percakapan				Siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa				Bersama guru mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan						Mempraktikkan percakapan yang telah dilatih							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4				
1	Hani Safitri				√				√				√				√				√				√	16	80
2	Hatnah				√				√				√				√				√				√	16	80
3	M. Lutfi				√				√				√				√				√				√	16	80
4	M. Ramadani			√				√				√				√				√				√		14	70
5	M. Sirajuddin				√				√				√				√				√				√	17	85
6	Ramadani			√				√				√				√				√				√		14	70
7	Zaini				√				√				√				√				√				√	15	75
<b>Jumlah</b>		26				25				21				21				15				108					
<b>Persentase Aktivitas</b>		92,86				89,29				75,00				75,00				53,57					77,14				

Keterangan:

- SA = Sangat aktif
- A = Aktif
- CA = Cukup aktif
- KA = Kurang aktif
- TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal

secara klasikal yaitu 140. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

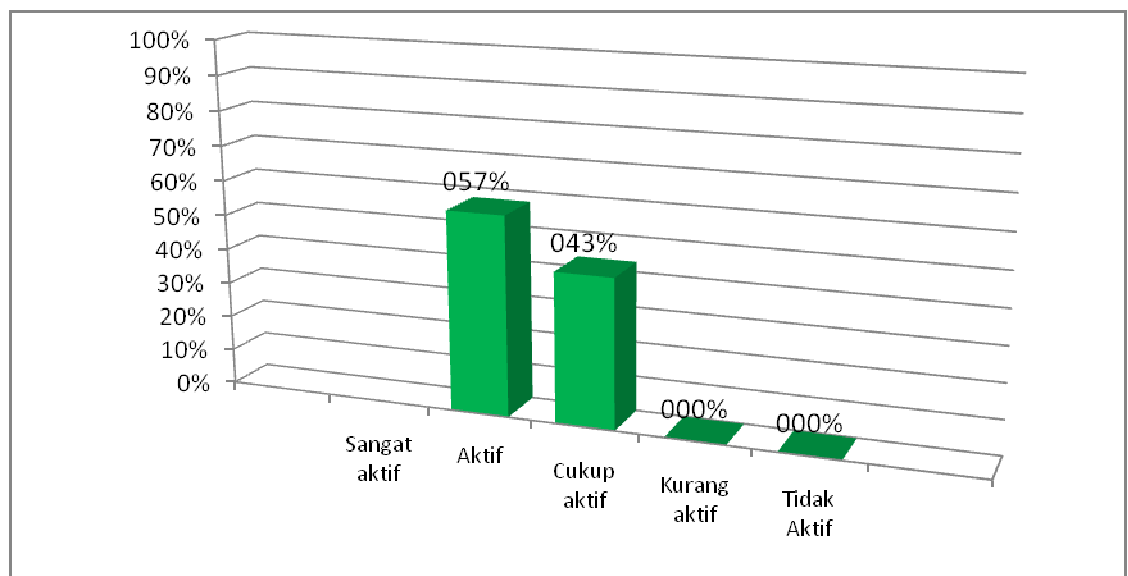
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{108}{140} \times 100 \\
 &= 77,14\% \text{ (cukup aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	4	57,14
3	Cukup Aktif	3	42,86
4	Kurang Aktif	-	-
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		7	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 4 orang (57,14%) tergolong aktif, dan 3 orang (42,86%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 77,14% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Penampilan dan penguasaan materi percakapan	Kemampuan dalam percakapan bahasa Arab		
1	Hani Safitri	76	75	75,5	Ya
2	Hatnah	70	75	72,5	Tidak
3	M. Lutfi	75	75	75	Ya
4	M. Ramadani	82	72	77	Ya
5	M. Sirajuddin	75	75	75	Ya
6	Ramadani	70	65	67,5	Tidak
7	Zaini	78	75	76,5	Ya
Jumlah		526	512	519	
Rata-Rata		75,14	73,14	74,14	

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

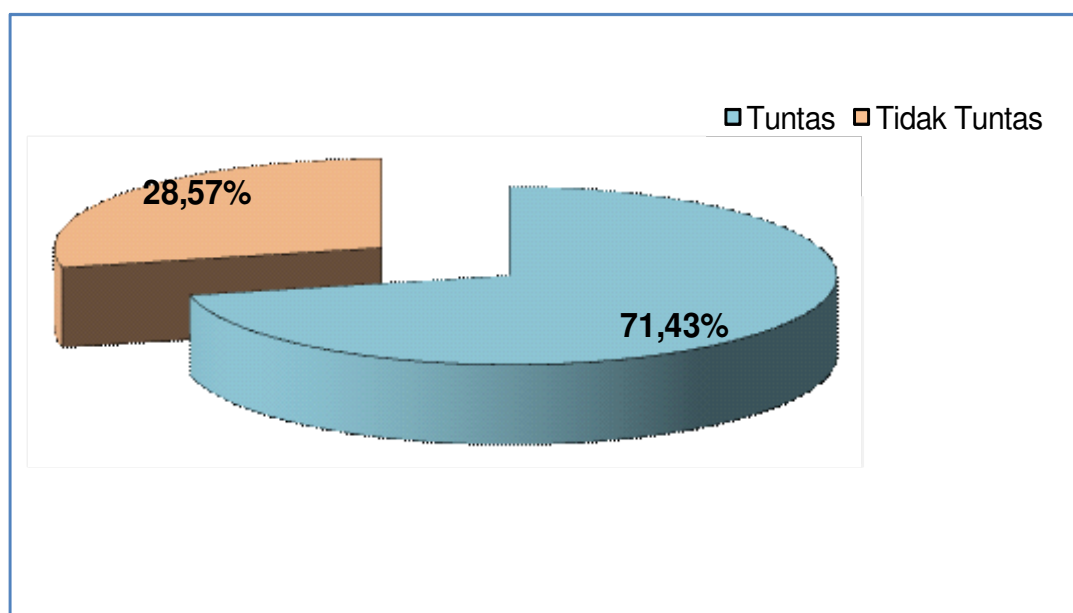
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	-	-	-
2.	70 - 79	6	85,71	Tinggi
3.	60-69	1	14,29	Rendah
4.	< 60	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 1 orang (14,29%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,14. Siswa yang tuntas 5 orang (71,43%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, siswa yang lain yaitu 2 orang (28,57%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut pada siklus II pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Masih ada aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 4 orang (57,14%) tergolong aktif, dan 3 orang (42,86%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 77,14% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 1 orang (14,29%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,14. Siswa yang tuntas 5 orang (71,43%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, siswa yang lain yaitu 2 orang (28,57%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran melalui metode drill, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran . Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **b. Pertemuan 2**

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 2 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:

- (1) Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan



yang telah dilakukan.

(2) Kompetensi Dasar (KD):

- Melakukan dialog sederhana tentang الواجب المنزلي
  - Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الواجب المنزلي
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.

- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa
- c) Guru dan siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa
- d) Guru dan siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan
- e) Siswa diberi tugas mempraktikkan percakapan yang telah dilatih

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

**a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					√
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya					√
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan					√
6	Appersepsi				√	
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai					√
8	Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa				√	
9	Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa					√
10	Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan				√	
11	Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih				√	
<b>Kegiatan Akhir</b>						
12	Menyimpulkan pembelajaran					√
13	Melakukan evaluasi				√	
14	Menutup pelajaran				√	
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
15	Tepat waktu masuk kelas				√	
16	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran				√	
17	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran				√	
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					√
<b>Jumlah</b>					40	45
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		85				
<b>Skor Maksimal</b>		95				
<b>Persentasi</b>		89,47%				
<b>Kriteria</b>		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{85}{95} \times 100 \\ &= 89,47\% \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas				
		Perhatian siswa saat guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi percakapan				Siswa melatih materi percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa				Bersama guru mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan						Mempraktikkan percakapan yang telah dilatih			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Hani Safitri				√				√				√				√				√	18	90
2	Hatnah				√				√				√				√				√	17	85
3	M. Lutfi				√				√				√				√				√	17	85
4	M. Ramadani				√				√				√				√				√	18	90
5	M. Sirajuddin				√				√				√				√				√	17	85
6	Ramadani				√			√					√				√				√	17	85
7	Zaini				√				√				√				√				√	19	95
<b>Jumlah</b>		28				27				25				22				21				123	
<b>Persentase Aktivitas</b>		100,00				96,43				89,29				78,57				75,00					87,86

Keterangan:

- SA = Sangat aktif
- A = Aktif
- CA = Cukup aktif
- KA = Kurang aktif
- TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 140. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

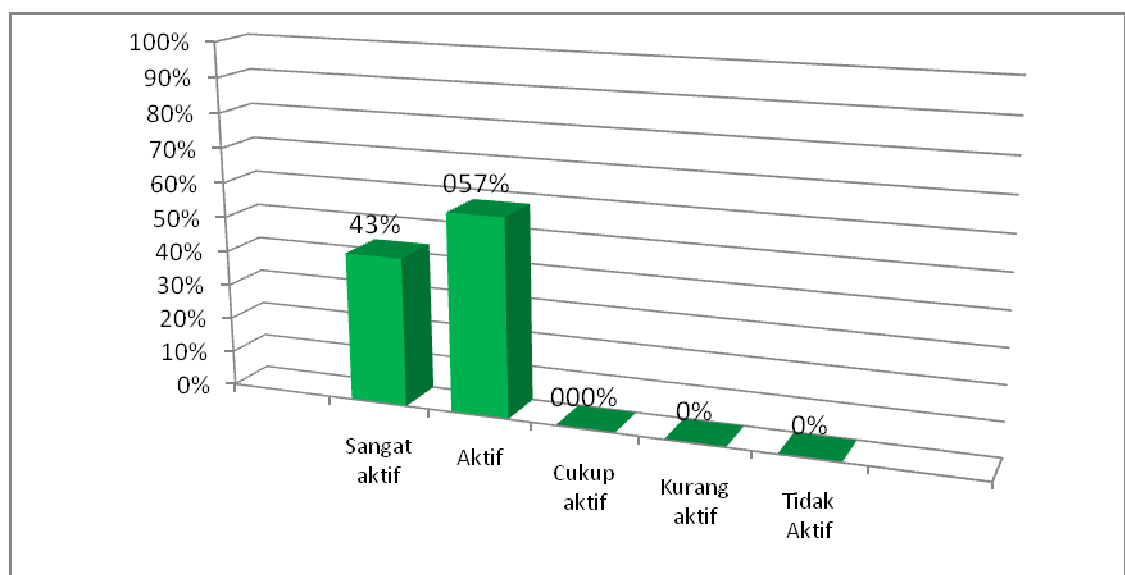
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{123}{140} \times 100 \\
 &= 87,86\% \text{ (aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.21 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	3	42,86
2	Aktif	4	57,14
3	Cukup Aktif	-	-
4	Kurang Aktif	-	-
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		7	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.7 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 3 orang (42,86%) tergolong sangat aktif, dan 4 orang (57,14%) tergolong aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 87,86% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

#### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.22 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Penampilan dan penguasaan materi percakapan	Kemampuan dalam percakapan bahasa Arab		
1	Abdul Hakim	78	76	77	Ya
2	Ahmad Muladi	75	75	75	Ya
3	Ani Bawaihi	76	75	75,5	Ya
4	Faridah	82	80	81	Ya
5	Haifa Karimah	78	75	76,5	Ya
6	Khalilurrahman	75	75	75	Ya
7	M. Alfiannur	80	80	80	Ya
Jumlah		544	536	540	
Rata-Rata		77,71	76,57	77,14	

Hasil belajar kemampuan percakapan bahasa Arab melalui metode drill pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

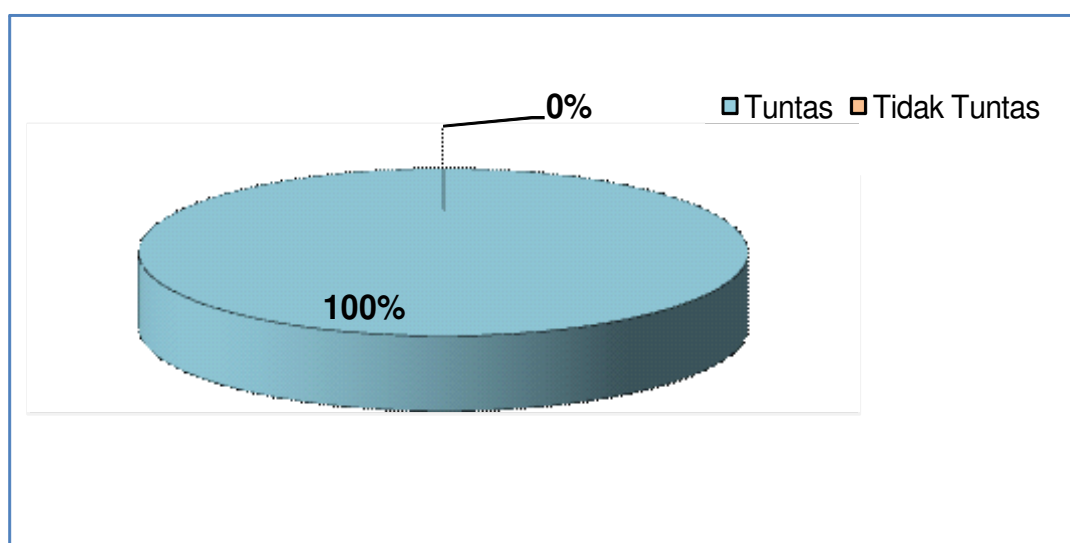
No.	Nilai	F	%	Kategori secara klasikal
1.	80 - 100	2	28,57	Rendah
2.	70 - 79	5	71,43	Sedang
3.	60-69	-	-	-
4.	< 60	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 77,14. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa dianggap telah berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal sudah memenuhi lebih 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut pada siklus II pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 3 orang (42,86%) tergolong sangat aktif, dan 4 orang (57,14%) tergolong aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 87,86% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.
- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk

meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 77,14. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.

- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil karena telah mencapai batas indikator keberhasilan yang diharapkan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran melalui metode drill, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran . Oleh karena itu pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut, hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

#### **1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan guru dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan 1, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan awal, guru hanya dinilai cukup dalam Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa, melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa, bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan, memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan 2, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menyampaikan materi percakapan sambil disimak siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Appersepsi; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab

pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 1, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 2, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Melatih siswa dalam percakapan secara dua arah, yaitu antara guru dan siswa; Bersama siswa mengidentifikasi makna kata dan kalimat dalam materi percakapan; Memberi tugas kepada siswa mempraktikkan percakapan yang telah dilatih; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut juga mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong cukup aktif, 4 orang (57,14%) tergolong kurang aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong tidak aktif. Secara



keseluruhan aktivitas anak adalah 60,71% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 1 orang (14,29%) tergolong aktif, 4 orang (57,14%) tergolong cukup aktif, dan 2 orang (28,57%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,00% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 4 orang (57,14%) tergolong aktif, dan 3 orang (42,86%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 77,14% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 2 kriteria yaitu 3 orang (42,86%) tergolong sangat aktif, dan 4 orang (57,14%) tergolong aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 87,86% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Tindakan kelas dalam dalam pembelajaran melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tabanio Kabupaten Tanah Laut dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang meningkat setiap pembelajaran dan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 3 orang (42,86%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 4 orang (57,14%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,86. Siswa yang tuntas hanya 1 orang (14,29%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 6 orang (85,71%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus I pertemuan 2, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,86. Siswa yang tuntas 3 orang (42,86%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 4 orang (57,14%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus II pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 1 orang (14,29%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,14. Siswa yang tuntas 5 orang (71,43%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, siswa yang lain yaitu 2 orang (28,57%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 5 orang (71,43%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (28,57%). Rata-rata nilai hasil

belajar siswa adalah 77,14. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.